BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

PERGAULAN BEBAS PADA ANAK USIA REMAJA STUDI KASUS

KELUARGA TERDIDIK

A. Deskripsi Umum Subyek Penelitian

1. Sejarah Desa Kalanganyar Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Sejarah lahirnya Desa Kalanganyar ini tidak bisa dilepaskan dari seorang yang bernama Buyut Kalang yang berasal Loh Gung di wilayah Kabupaten Tuban, beliau yang melakukan babat alas dimana beliau adalah seorang tokoh yang menurut legenda mempunyai kekuatan supranatural serta fisik yang luar biasa. Selanjutnya menjadi Dukuh dari Desa Sungegeneng dan dipimpin oleh Cangga Moko yang berasal dari Sungegeneng.

Dalam proses sampai terbentuk sebuah kepemimpinan juga melalui proses persaingan yang cukup sengit, dikala itu kekuatan ilmu kanuragan masih terbilang sebuah keharusan, sampai seorang pendatang yang bernama Mbah Nolomerto bersaing untuk menjadi seorang pemimpin, sehingga terjadilah persaingan yang cukup sengit. Dan kemudian dicarilah jalan keluar oleh seorang Bijak yang bernama Mbah Tromondo yang pada akhirnya persaingan tersebut dapat dilakukan secara sportif dan adil. Setelah berbagai pertarungan yang dilakukan akhirnya Mbah Moko tampil sebagai pemenang dan memimpin Dukuh Kalanganyar.

¹ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

Karena kebijaksanaannya menengahi perselisihan yang ada maka Mbah Tromondo diangkat sebagai Sesepuh oleh mbah Moko untuk mendampingi dalam memimpin Desa atau dalam bahasa lain mungkin disebut sebagai penasehat supranatural. Dalam kisah lain Mbha Tromondo alias Mondo sebenanrnya seorang Muslim mempunyai sebutan dalam bahasa Arab yaitu *Mundzul Islam Nuril Iman* yang mengandung makna Permulaan Islam adalah dengan adanya Cahaya Iman. Belaiu lebih menanamkan nilai – nilai Islam terlebih dahulu baru setelahnya bendera Islam berkibar setelah nilai tertanam menjadi fondasi masyarakat. Sampai pada tahun 1965 saat Penumpasan Gerakan Komunis (PKI) Kalanganyar termasuk salah satu desa yang menjadi poros penumpasan Gerakan Komunis diwilayah Karanggeneng, Kalitengah dan Sukodadi serta beberapa wilayah lain yang lebih jauh. Dari legenda tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa beliaulah yang menancapkan pondasi relegius di desa Kalanganyar.

Selanjutnya setelah menjadi dukuh dari Sungegeneng pada akhirnya menjadi desa sendiri dan karena yang pertama tinggal atau bubak adalah Buyut Kalang maka dalam kepemimpinan Mbah Moko dengan proses yang demokratis dengan berbagai tokoh yang ada akhirnya desa ini diberi nama Kalanganyar.

2. Sejarah Penyelenggaraan Pemerintah Desa

Adapun silsilah kepemimpinan pemerintahan Desa Kalanganyar sejak berdiri baru tercatat sejak kepemimpinan Mbah Moko yaitu pada tahun 1.666 M. dan selanjutnya adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.1

| TAHUN MENJABAT | NAMA PEJABAT | HASIL PEMBANGUNAN |
|-------------------|----------------------|--|
| 1000 1550 | MOKO | |
| 1666 – 1756 | МОКО | - Pembangunan sistem pemerintahan |
| 1756 – 1826 | TROENODJOJO | - |
| 1826 – 1875 | GONGSI | - Sistem keamanan termasuk didalamnya membuat peraturan dan sanksi bagi pelanggar hukum adat yang ada. |
| 1875 – 1916 | BARNAWI / SAKIMAN | - Perbaikan sistem keamanan yang lebih maju sampai pada penggunaan kentongan yang sampai saat ini ada di Balai Desa Kalanganyar |
| 1916 – 1918 | WARIDJAN | - Mengkondisikan masyarakat untuk bekerja bhakti dalam perbaikan jalan kampung dan jalan poros desa setiap 1 (satu) semester |
| 1918 – 1942 | TROSIYAM | Mengkondisikan masyarakat untuk bekerja bhakti dalam perbaikan jalan kampung dan jalan poros desa setiap 1 (satu) semester Dimualinya swadaya masyarakat guna pembangunan desa |
| 1942 – 1968 | MOEADI | Mengkondisikan masyarakat untuk bekerja bhakti dalam pembangunan seluruh infrastruktur desa. Pertama kali dilakukan pembangunan dengan baik dengan konstruksi kayu maupun batu dan cor. Pembangunan jembatan – jembatan |

² Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

-

| | | kayu Pembangunan dam besar dengan konstruksi batu dan semen. Pembangunan sarana pendidikan dan Ibadan. Pembangunan poskamling. Swadaya masyarakat berjalan lancar |
|-------------|------------------|---|
| 1968 – 1990 | DJOEMADI | Peningkatan iklim demokrasi dalam pengeleolaan pemerintah desa. Pembangunan jembatan-jembatan permanen desa Kalanganyar Pembangunan masjid dan dengan konstruksi bata dan semen. Pendirian SD Negeri Inpres Swadaya masyarakat berjalan lancar Pembangunan Gapura di beberapa jalan masuk dan keluar desa. Menggalakkan jaga malam/ronda malam Pelebaran dan peninggian Jalan keluar desa menuju jalan raya Pucangro |
| | | - Pembangunan kantor dan balai desa. |
| 1990 – 1999 | MASWAN | Finising kantor dan balai desa. Pembangunan makadam jalan menuju Pucangro Pengerasan jalan poros dan lingkungan dengan batu pedel. Peninggian tangkis desa dengan berja bakti dan alat berat eksavator |
| 1999 – 2009 | MUDLOFAR, S.Pd | Pembangunan Rabat cor jalan poros sampai menuju ke Pucangro Pengadaan penerangan jalan Pembangunan WS-Lic sebagai sarana HIPPAMS Pembangunan Polindes Penguatan kelembagaan pemerintahan desa |
| 2009 – 2015 | ASMAUR ROHMAN | Pembangunan Jalan Rabat Benton koncot sampai Pucangro Pembangunan Rabat beton jalan lingkungan dan jalan poros. |

2022))

Di Desa Kalanganyar banyak terjadi perubahan yang berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, salah satunya dengan adanya kegiatan peningkatan pembangunan untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi kepentingan masyarakat.

3. Sejarah Pembangunan Desa

Adapun kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan dari beberapa periode waktu di Desa Kalanganyar adalah:³

- Tahun 1999, program BPKT Jenis Kegiatan Jalan Poros Makadam ke Pucangro
- b. Tahun 2000, program BANDES (APBD II) jenis kegiatan sertu jalan poros ke Pucangro
- c. Tahun 2001, program BANDES (APBD II) jenis kegiatan sertu jalan poros ke Pucangro
- d. Tahun 2002, program ADD/Bansun jenis kegiatan Pengerasan Jalan Poros dalam desa
- e. Tahun 2003, program GARDU TASKIN Dan DPD, jenis kegiatan pembangunan rabat beton jalan poros dalam desa, pembangunan DAM besar, pelatihan ketrampilan/usaha kecil, pengadaan alat ketrampilan modal usaha.
- f. Tahun 2004, program GARDU TASKIN, DPD dan Proyek WS-Lic, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton, pengadaan air bersih, pelatihan ketrampilan/usaha kecil, budidaya kambing, ayam, bibit kelapa, nagka, pengadaan jamban bergulir
- g. Tahun 2005, program DPD, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton

³ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

- h. Tahun 2006, program ADD, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- Tahun 2007, program Proyek Jalan Poros Desa, ADD, dan JAPES, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton, pembangunan makadam jalan lingkungan
- j. Tahun 2008, program ADD, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- k. Tahun 2009, program ADD/Bansun, jenis kegiatan pembangunan jalan rabat beton
- Tahun 2010, program ADD, Proyek Pasca Banjir, BKD, jenis kegiatan pembangunan rabat beton jalan lingkungan, pembangunan rabat jalan poros, pengadaan bibit ikan tombro, pembangunan rabat jalan lingkungan
- m. Tahun 2011, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- n. Tahun 2012, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- Tahun 2013, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- p. Tahun 2014, program ADD, PNPM-P, BKD, BKD, jenis kegiatan belum ada
- q. Tahun 2015, program, ADD, DD, BKD Kab, BKD Prop, jenis kegiatan belum ada
- r. Tahun 2015, program, ADD, DD, BKD Kab, BKD Prop, jenis kegiatan belum ada.

4. Demografi

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Kalanganyar terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Lamongan tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di Desa Kalanganyar rata-rata mencapai 2.400 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000 – 2008.⁴

Secara administratif, Desa Kalanganyar terletak di wilayah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padenganploso Kecamatan Pucuk. Di sisi Timur berbatasan dengan Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng, sedangkan di sisi Baratr berbatasan dengan desa Bugoharjo Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.

Jarak tempuh Desa Kalanganyar ke ibu kota kecamatan adalah 9 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 17 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit.

.

 $^{^{\}rm 4}$ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

5. Keadaan Sosial

a. Kependudukan

1) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | |
|-----|-----------------|--------|-------|
| 1. | Laki – Laki | 1.412 | Orang |
| 2. | Perempuan | 1.572 | Orang |
| 3. | Kepala Keluarga | 696 | Orang |

(Sumber: Laporan Rencana Pengembangan Jangkah Menengah Desa (2016-2022))

2) Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

JUMLAH PENDUDUK

MENURUT GOLONGAN USIA

| No. | No. Golongan Umur | | ılah (Oran | g) |
|-----|---------------------|-----|-------------|------------|
| | S | Lk | Pr | Jml |
| 1 | 0 bulan - 12 bulan | 27 | 28 | 55 |
| 2 | 1 tahun - 4 tahun | 77 | 82 | 159 |
| 3 | 5 tahun - 6 tahun | 36 | 40 | 76 |
| 4 | 7 tahun - 12 tahun | 105 | 127 | 232 |
| 5 | 13 tahun - 15 tahun | 49 | 57 | 106 |

| 6 | 16 tahun - 18 tahun | 52 | 62 | 114 |
|----|---------------------|------|------|------|
| 7 | 19 tahun - 25 tahun | 127 | 145 | 272 |
| 8 | 26 tahun - 35 tahun | 182 | 209 | 391 |
| 9 | 36 tahun - 45 tahun | 185 | 221 | 406 |
| 10 | 46 tahun - 50 tahun | 86 | 87 | 173 |
| 11 | Diatas 50 tahun | 486 | 514 | 1000 |
| | JUMLAH | 1412 | 1572 | 2984 |

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20 - 49 tahun Desa Kalanganyar sekitar 1.207 atau hampir 40,44, %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Kalanganyar termasuk tinggi. Dari jumlah 696 KK di atas, sejumlah 213 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 343 KK tercatat Keluarga Sejahtera I; 105 KK tercatat Keluarga Sejahtera II; 21 KK tercatat Keluarga Sejahtera III; 41 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan Pra-sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 50 % KK Desa Kalanganyar adalah keluarga miskin.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi

maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.⁵

Tingkat pendidikan penduduk dalam suatu wilayah juga besar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana penunjang untuk penduduknya dalam wilayah tersebut. Untuk itu keberadaan sekolah dengan tenaga pengajar yang memadai diperlukan untuk perbaikan taraf hidup yang akhirnya membawa peningkatan kualitas yang lebih baik. Jenis pendidikan umum yang ada antara lain dapat dilihat pada table berikut:

1) Jumlah Sarana Pendidikan

Tabel 4.4

| No. | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|-----|-------------------|--------|
| 1 | PAUD | 2 |
| 2 | TK | 2 |
| 3 | SD | 1 |
| 4 | MI | 1 |
| 5 | TPQ | 2 |
| 6 | MTS | 1 |
| | Jumlah | 9 |

(Sumber: Laporan Rencana Jangka Menengah Desa 2016-2022)

•

⁵ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

c. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, pernapasan, demam berdarah, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Kalanganyar secara umum.⁶

Sedangkan data orang cacat mental dan fisik juga cukup tinggi jumlahnya. tuna wicara 4 orang, tuna rungu 2 orang, dan kelainan mental orang. Data ini menunjukkan tingkat kesehatan dan kualitas hidup sehat di Desa Kalanganyar hampir sempurna.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah terkait keikut sertaan masyarakat dalam KB. Terkait hal ini peserta KB aktif tahun 2015 di Desa Kalanganyar berjumlah 1.449 pasangan usia subur. Sedangkan jumlah

⁶ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

bayi yang diimunisasikan dengan Polio dan DPT-1 berjumlah 85 bayi. Tingkat partisipasi demikian ini relatif tinggi walaupun masih bisa dimaksimalkan mengingat cukup tersedianya fasilitas kesehatan berupa sebuah Puskesmas, dan Bidan di Desa Kalanganyar. Maka wajar jika ketersediaan fasilitas kesehatan yang relatif langka ini berdampak pada kualitas kelahiran bagi bayi lahir.

Hal yang perlu juga dipaparkan di sini adalah kualitas balita. Dalam hal ini, dari jumlah 200 balita di tahun 2015, masih terdapat 1 balita bergizi buruk, 35 balita bergizi kurang dan lainnya sedang dan baik. Hal inilah kiranya yang perlu ditingkatkan perhatiannya agar kualitas balita Desa Kalanganyar ke depan lebih baik.

d. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Kalanganyar, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pemilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.⁷

Khusus untuk pemilihan kepala Desa Kalanganyar, lebih cenderung kepada sistem demokrasi yang ada di negara kita. Tradisi kepala desa di

⁷ Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

Jawa, biasanya para peserta (kandidat) nya adalah mereka yang secara trah memiliki hubungan dengan sesepuh masyarakat dimaa lalu atau Kepala Desa yang lama. Hal ini tidak terlepas dari anggapan masyarakat banyak di desa-desa bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Fenomena inilah yang biasa disebut *pulung* (dalam tradisi jawa) bagi keluarga-keluarga tersebut.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kejujuran, kedekatannya dengan warga desa kecerdasan, dan etos kerja. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Begitu pula ia bisa diganti jika ia berhalangan tetap.

Meski demikian, maka setiap orang yang memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundangan dan peraturan yang berlaku, bisa mengajukan diri untuk mendaftar menjadi kandidat kepala desa. Fenomena ini juga terjadi pada pemilihan Kepala Desa Kalanganyar pada tahun 2016. Pada pilihan kepala desa ini partisipasi masyarakat sangat tinggi, yakni hampir 84,1%.

Pada tahun 2015 ini masyarakat juga dilibatkan dalam pemilihan legislatif dan juga pemilihan presiden secara langsung. Walaupun tingkat partisipasinya lebih rendah dari pada pilihan kepala Desa, namun hampir

70% daftar pemilih tetap, memberikan hak pilihnya. Ini adalah proggres demokrasi yang cukup signifikan di Desa Kalanganyar.

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terus menerus terjebak dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan selalu ada pelibatan masyarakat baik lewat lembaga resmi desa seperti Badan Perwakilan Desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di Wilayah Desa Kalanganyar mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa Desa Kalanganyar mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal. Tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional terlihat masih kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Desa Kalanganyar kurang mempunyai

greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.

Berkaitan dengan letaknya yang berada di Jawa Timur suasana budaya masyarakat Jawa sangat terasa di Desa Kalanganyar. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/Islam, hari pasaran, masih adanya budaya slametan, tahlilan, mithoni, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa.

Dengan semakin terbukanya masyarakat terhadap arus informasi, halhal lama ini mulai mendapat respon dan tafsir balik dari masyarakat. Hal ini menandai babak baru dinamika sosial dan budaya, sekaligus tantangan baru bersama masyarakat Desa Kalanganyar. Dalam rangka merespon tradisi lama ini telah mewabah dan menjamur kelembagaan sosial, politik, agama, dan budaya di Desa Kalanganyar. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial. Namun tradisi yang masih ada tersebut sekarang mulai tergerus dengan arus globalisasi. Pemuda mulai meninggalkannya hanya masyarakat — masyarakat yang slalu memegang warisan budaya nenek moyang.

Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Kalanganyar. Isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

e. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Kalanganyar Rp. 750.000,-/bln Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kalanganyar dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 986 orang, yang bekerja disektor jasa berjumlah 300 orang, yang bekerja di sektor industri 125 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 550 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 1.961 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.⁸

⁸Laporan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa 2016-2022

Tabel 4.5

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA
PENCAHARIAN

| | Jenis Pekerjaan | | | | | | |
|--------------------|-----------------|---------------|---------------|--------------|----------------|------------------|---------------|
| Jumlah Penduduk | Petani | Buruh Tani | PNS | Swasta | Tu kan g | Penganggu ran | Lain- lain |
| | 1.894 | 352 | 35 | 42 | 12 | 23 | |
| 3.177 Jiwa | Angku tan | TNI | Pensiu nan | Pedagan g | Bur | uh Pabrik | 678 |
| $A \blacksquare$ | 17 | 11 | 10 | 78 | | 25 | |

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Kalanganyar masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 134 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 1.961 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Kalanganyar.

6. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Kalanganyar terdiri dari 1 Dusun yang dipimpin oleh Kepala Dusun dan pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala desa. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kalanganyar, desa Kalanganyar terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT).

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Kalanganyar memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Kalanganyar tidak bisa lepas dari strukur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

- 1) Kepala Desa: Moh. Mujib
- 2) Kepala Dusun: Mukim Efendi
- 3) Sekertaris: Suryo Sujianto
- 4) Seksi Pemerintahan: -
- 5) Seksi Kesejahteraan : Ilman Sholeh
- 6) Seksi Pelayanan : Andriani
- 7) Urusan Tata Usaha dan Umum : Ahmad Sholeh
- 8) Urusan Keuangan: -
- 9) Urusan Perencanaan : M. Sayamsudin

Tabel 4.6 Nama Pejabat Pemerintah Desa Kalanganyar

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|---------------------|
| 1 | MOH. MUJIB | Kepala Desa |
| 2 | SURYO SUJIANTO, SE | Sekretaris Desa |
| 3 | AHMAD SHOLEH | Kaur TU dan Umum |
| 4 | | Kaur Keuangan |
| 5 | MOHAMMAD SYAMSUDDIN | Kaur Perencanaan |
| 6 | | Kasi Pemerintahan |
| 7 | ILMAN SHOLEH | Kasi Kessejahteraan |
| 8 | ANDRIANI | Kasi Pelayanan |
| 9 | MUIM EFFENDI, SH. | Kepala Dusun |

Tabel 4.7
Nama Badan Permusyawaratan Desa Kalanganyar

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|-------------|
| 1 | Sugatot,M.Pd | Ketua |
| 2 | H. Z Kirom Shodiq,SH,SE | Wakil Ketua |
| 3 | Junaidi,S.Pd | Sekretaris |
| 4 | | Anggota |
| 5 | Likwanto | Anggota |
| 6 | Suparno | Anggota |
| 7 | | Anggota |
| 8 | Mahsun Hadi | Anggota |
| 9 | Mahsuli Arif,S.Ag | Anggota |
| 10 | Muhlas, SE | Anggota |
| 11 | M. Syahidan,S.Pd | Anggota |

Tabel 4.8 Nama-nama LPMD Desa Kalanganyar

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------|-------------|
| 1 | Drs. Sulkan | Ketua |
| 2 | Muhtar | Wakil Ketua |
| 3 | Mudlofir | Sekretaris |
| 4 | Abu Amin | Bendahara |
| 5 | Romli | Anggota |
| 6 | Sueb | Anggota |
| 7 | Abdul Kholiq | Anggota |
| 8 | Khoirul Hadi,S.Ag | Anggota |
| 9 | Sejo | Anggota |

(Sumber: Laporan Rencana Pengembangan Jangkah Menengah Desa (2016-2022))

Tabel 4.9
Pengurus Karang Taruna Desa Kalanganyar

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|------------------|
| 1 | Moh. Anwar | Ketua |
| 2 | A. Baihaqi | Wakil Ketua |
| 3 | Ah. Latif Ar Rosyid | Sekretaris |
| 4 | Farid Fahrudin | Wakil Sekretaris |
| 5 | Yudi Iswanto | Bendahara |
| 6 | Antoni | Wakil Bendahara |

(Sumber: Laporan Rencana Pengembangan Jangkah Menengah Desa (2016-2022))

Tabel 4.10
Tim Penggerak PKK Desa Kalanganyar

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|------------|
| 1 | Indrawati | Ketua |
| 2 | Nurhidayah | Sekretaris |
| 3 | Mujayanah | Bendahara |
| 4 | Siti Ulwiyah | Anggota |
| 5 | Lilik Ni'matus Sholihah | Anggota |
| 6 | Masfiyah | Anggota |
| 7 | Supiati | Anggota |
| 8 | Ainul Masruroh | Anggota |
| 9 | Inna Fitri B | Anggota |
| 10 | Masluhah | Anggota |

Secara umum pelayanan pemerintahan Desa Kalanganyar kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

7. Visi dan Misi

Bersamaan

dengan

a. Visi

dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Kalanganyar sebagai berikut:
"Mewujudkan Desa Kalanganyar yang Agraris agamis, berkepribadian,
aman, damai, adil dan sejahtera yang didasari semangat religius,
kegotong-royongan dan profesionalisme Pemerintahan Desa dengan

penetapan

RPJM

Desa

Kalanganyar,

tidak meninggalkan adat-istiadat dan budaya yang ada"

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Kalanganyar. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Kalanganyar yang maju dalam segala bidang sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

b. Misi

Hakekat Misi Desa Kalanganyar merupakan turunan dari Visi Desa Kalanganyar. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Kalanganyar merupakan penjabaran lebih operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Kalanganyar.

Untuk meraih Visi Desa Kalanganyar seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Kalanganyar sebagai berikut:

- Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- Mewujudkan desa yang jauh dari pertikaian, kejahatan musuh baik dari dalam maupun dari luar serta menciptakan situasi yang selalu kondusif
- 4) Menata Pemerintahan Desa Kalanganyar yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- 5) Meningkatkan pelayanan masyarakat secara terpadu dan serius.
- 6) Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
- Menciptakan lapangan pekerjaan dari warga yang kurang mampu serta bisa memberikan motivasi untuk slalu hidup mandiri
- 8) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Fenomena Pergaulan Bebas

Ditengah gempuran arus informasi asing yang sekarang ini merambah melalui media massa yang banyak mengeksploitasi tentang seks, mengakibatkan sedikit banyak perubahan nilai dan norma dalam suatu masyarakat yang sudah tertanam sejak dahulu. Budaya barat yang identik dengan kebebasan yang menyalahi budaya Indonesia. Anehnya, masyarakat terlebih para remaja begitu saja menerima perubahan yang terjadi disekitar mereka bahkan mereka menirunya berulang kali tanpa rasa penyesalan. Pergaulan bebas yang diperlihatkan budaya barat seperti pelukan, ciuman dan sebagainya menjadi bagian dari gaya berpacaran remaja zaman sekarang.

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukkan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Untuk itu, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumbersumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat. maka untuk

itu, peneliti mendapatkan informasi terkait pengetahuan para remaja tentang pergaulan bebas.

a. Nur Asiyah adalah remaja yang berusia 17 tahun seorang pelajar salah satu SMA Swasta di Kecamatan Karanggeneng, pendidikan kedua orang tuanya adalah SD. Dan pekerjaan mereka adalah buruh tani dan pekerja serabutan.

Sore itu tepatnya pada tanggal 21 Januari 2017 saya mengunjungi rumah Nur Asiyah yang berlokasi di RT 01, RW 01, setelah saya berada di depan rumah, saya pun mengetuk pintu rumahnya, sembari dia membuka pintu dan tersenyum, saya pun membalas senyumannya sambil mengucapkan salam. Dia pun membalas dengan senyum sembari mempersilahkan saya duduk di ruang tamu.

b. Fadhilah adalah seorang pelajar SMK yang berumur 16 tahun, pendidikan orang tuanya adalah SMA dan SMP yang bekerja sebagai Supir truk dan seorang Ibu rumah tangga.

Sore menjelang malam itu tepatnya pada tanggal 21 Januari 2017 saya mengunjungi rumah Fadhilah yang berlokasi di RT 02, RW 01, setelah saya masuk ke rumah dan di sambut dengan baik oleh nforman. Kita berbicara seperti berbicara dengan dengan teman sendiri.

c. Rian adalah seorang pelajar SMA yang berumur 17 tahun, pendidikan orang tua adalah pergruan tinggi yang bekerja sebagai guru di salah satu SMA Swasta di Kecamatan Karanggeneng.

Siang itu tepatnya pada tanggal 22 Januari 2017 saya mengunjungi rumah Fadhilah yang berlokasi di RT 03, RW 01, setelah saya masuk ke rumah dan di sambut dengan baik oleh nforman. Kita berbicara seperti berbicara dengan dengan teman sendiri.

Saya memperkenalkan diri dan maksud serta tujuan saya datang kerumahnya proses wawancara sore itu.

Saya mulai dengan menanyakan data individu sebagai informan, dan setelah saya bertanya mengenai data dirinya saya pun bertanya pertanyaan awal sebelum masuk ke inti pertanyaan, yaitu apa yang anda ketahui tentang pergaulan bebas, dan apa yang melatar belakangi anda melakukan pergaulan bebas. Seperti pertanyaan Nur Aisyah berikut ini:

"Pergaulan <mark>be</mark>bas <mark>adal</mark>ah melak<mark>uk</mark>an hubungan badan dengan rasa suka sa<mark>ma</mark> su<mark>ka me</mark>skipun be<mark>lu</mark>m menikah tapi itu dilakukan dengan kese<mark>pakatan bers</mark>ama, aku <mark>m</mark>ulai mengenal istilah pacaran sejak SMP dari teman-temanku mbak. Awalnya aku gak mau pacaran karena orang tua melarang untuk pacaran. Orang tuaku ingin aku fokus pada pendidikanku yaitu sekolah dan belajar, disekolah aku termasuk siswi yang pintar. Namun akhirnya aku mencoba pacaran karena saat itu aku suka sama seseorang dan seseorang itu ternyata juga suka sama aku tapi aku lupa tepatnya kapan aku mulai pacaran. Sebenarnya wajar-wajar aja kalau remaja pacaran mbak karena saat saya pacaran tidak mengganggu kegiatan sehari-hariku atau sekolahku saat itu. Saat saya mulai pacaran sebenarnya saya sangat takut dimarahi oleh orang tuaku sehingga aku diam dan hubunganku backstreet. Tapi akhir SMA aku mulai berani memperkenalkan cowokku ke orang tua tapi orang tuaku tidak setuju dengan alasan orang tuaku ingin aku kuliah dan manjadi orang sukses.

Begitu pula menurut informan berikutnya Fadhilah,:

"Pergaulan bebas adalah sesuatu tindakan yang tidak mematuhi norma yang berlaku seperti pacaran, dan seks itu ketika cewek dan cowok berhubungan badan wajar menurutku kalau anak-anak

.

⁹ Wawancara, Nur Asiyah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

remaja pacaran karena pergaulan sekarang kalau ada sesuatu yang baru ingin mencoba dan kalau gak pacaran kayak anak cupu. Jadi pasti donk mbak, aku sudah pacaran kan mantanku banyak sejak SMP karena teman-temanku semua pacaran mbak jadi aku ya pingin nyoba bagaimana rasanya pacaran." ¹⁰

Berikut pula pernyataan Rian seorang remaja yang berusia 17 tahun :

"Pergaulan bebas merupakan suatu yang gak bener lah mbak dan seks menurutku adalah hasrat, kepuasan, birahi, tidak terbatas atau tidak berujung dan hasrat itu terus berproduksi dan digambarkan dengan hubungan badan tapi kita tidak akan pernah puas walaupun sering dilakukan. Sedangkan kalau ciuman, pelukan itu adalah pemanasan menuju seks yang lebih dalam. Aku mulai pacaran sejak mulai SMP kelas 2 mbak karena bagiku pacaran adalah motivasi belajar dan juga mbak kalau aku gak punya pacar nanti aku dikrecek I konco-kocoku mbak wong konco-koncoku sudah pada punya gandengan semua. Kalau aku gak punya lak aku isin dikrecek I arek-arek mbak, hari gini gak punya pacar kayak gitulah mbak. 11

Bentuk perilaku pergaulan bebas tersebut merupakan perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan akibat dari didikan dari orang tua. Cinta yang berlebihan akan mampu mengalahkan segala hal yang haram menjadi halal. Remaja perempuan akan merelakan harga diri dan kesuciannya kepada orang yang sangat dia cintai. Dimana remaja ini melakukan seks pranikah untuk memperoleh restu orang tua. Berikut pengakuan Nur Asiyah.

"Orang tuaku dalam mendidikku sangat keras mbk karena mereka banyak sekali batasan dan aturan untukku. Dimana orang tuaku selalu menuntutku untuk tetap selalu dirumah bahkan kalau aku keluar selalu dibatasi bahkan kadang juga dilarang dengan alasan masih banyak pekerjaan rumahlah, harus belajarlah. Aku ngerti kok mbk maksud orangtuaku baik yaitu orangtuaku ingin aku manjadi anak yang berhasil tapi cara mereka sangat protect untukku mbk dan aku malah merasa terkekang mbk ini gak boleh itu gak boleh. Makanya itu mbk ketika aku menemukan seseorang

¹⁰ Wawancara, Fadhilah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

¹¹ Wawancara, Rian, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

yang bisa membuatku nyaman, mengerti aku dan memahami aku. Aku melakukan hubungan intim mbk agar direstui oleh orang tuaku bahkan sampai aku hamil diluar nikah."¹²

Namun begitupun sebaliknya pada orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang membebaskan segala aktivitas anaknya juga bisa mengakibatkan anak bertindak semaunya. Berikut ungkapan Fadhilah:

Aku terdiri dari tiga saudara dan aku termasuk anak kedua. Ayahku bekerja di kantor biasanya pulangnya malam mbk dan ibuku punya usaha sendiri mbk di pasar pulangnya selalu sore, sedangkan kakakku sudah menikah dan ikut suami trus adikku masih duduk dibangku SMP. Sejauh ini aku pacaran itu backstreet mbk tapi kalau ketemuan sama pacar, aku janjian lewat hp mbk nek gak gitu biasanya pulang sekolah ketemuan pulang jam 4-5 sore. Entar alasan ke orangtua ada tugas kelompok nek gak gitu ya ada jam tambahan mbk dan orangtuaku percaya-percaya aja.

"Aku terdiri dari tiga saudara dan aku termasuk anak kedua. Ayahku bekerja di kantor biasanya pulangnya malam mbk dan ibuku punya usaha sendiri mbk di pasar pulangnya selalu sore, sedangkan kakakku sudah menikah dan ikut suami trus adikku masih duduk dibangku SMP. Sejauh ini aku pacaran itu backstreet mbk tapi kalau ketemuan sama pacar, aku janjian lewat hp mbk nek gak gitu biasanya pulang sekolah ketemuan pulang jam 4-5 sore. Entar alasan ke orangtua ada tugas kelompok nek gak gitu ya ada jam tambahan mbk dan orangtuaku percaya-percaya aja." 13

Bentuk perilaku pergaulan bebas tersebut merupakan perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Rian yang belatar belakang keluarga yang berlatar belakang pendidikan tinggi:

¹² Wawancara, Nur Asiyah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

¹³ Wawancara, Fadhilah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

"Dulu sebelum menikah aku sudah pernah melakukan ciuman, pelukkan, grepe-grepe atas bawah bahkan sampai oral sex aku lakukan dengan pacarku dulu karena waktu itu mantanku yang mancing-mancing aku mbk. Jadi aku yang awalnya tidak berani lama-lama ya berani mbk kucing kok dikek i iwak asin sopo seng nolak mbk dan aku melakukan itu saat aku masih duduk dibangku kelas dua SMA."

Pengakuan Rian dalam melakukan aktivitas seks pranikah, dia lakukan karena ajakan dari kekasihnya yang dahulu. Disini dapat terlihat bahwa pergaulan tanpa disadari sangat mempengaruhi pola fikir dan tindakan remaja salah satunya yaitu melakukan pergaulan bebas walaupun remaja itu keturunan ataupun berasal dari keluarga agamis itu semua tidak bisa menjadi jaminan untuk remaja tidak melakukan perilaku pergaulan bebas.

Kadangkala orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang keras yaitu terlalu membatasi aktivitas anak, akan menjadikan anak cenderung merasakan kejenuhan dan kebosanan yang bisa mengakibatkan anak bertindak lebih anarkis daripada anak pada umumnya khusunya melakukan pergaulan bebas. Namun begitupun sebaliknya pada orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang membebaskan segala aktivitas anaknya juga bisa mengakibatkan anak bertindak semaunya.

Kemajuan teknologi yang kian pesat dan kian canggih juga turut mewarnai remaja dalam melancarkan rencananya. Dimana kemajuan teknologi salah satunya handphone (hp) dimanfaatkan oleh remaja untuk hal yang negatif. Hal serupa diungkapkan oleh Nur Aisyah.

-

¹⁴ Wawancara, Rian, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

"Sebelumnya hubunganku kan tidak direstui oleh orangtuaku mbk padahal cowokku sering datang kerumah dengan niat yang baik tapi orangtuaku tetap tidak setuju dengan hubunganku dengan alasan aku masih sekolah terus lama-lama malah kadang cowokku diusir. Akhirnya aku kalau mau ketemu janjian lewat sms kadang telfon mbk nanti ketemu dimana, jam berapa gitu mbk. Entar aku alasan ke orang tua ada urusan dikampus"¹⁵

Perilaku yang berbanding terbalik oleh orang tua dan anak, yang mana orang tua setiap harinya mengikuti kegiatan keagamaan dan anak yang tidak suka mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi sebagai orang tua seharusnya tidak ada rasa lelah untuk terus mengingatkan dan mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan agar anak dapat memperoleh ilmu agama untuk dijadikan pedoman hidupnya kelak. Berbeda halnya dengan ungkapan Fadhilah:

"Ibuku selalu nasehati aku untuk sholat dan ngaji kadang ngajak dengerin pengajian, diba'an atau acara keagamaan lain tapi berhubung PR sekolahku. Jadi jarang bisa ikut acara keagamaan tapi kalau masalah sholat meskipun aku kerja masuk pagi, siang atau sore, aku tetap sholat mbak dan gak pernah bolong." ¹⁶

Kemudian peneliti juga akan menjelaskan pula latar belakang pendidikan keluarga pelaku dalam pengetahuan agamanya. Dimana pemahaman tentang agama bisa menjadi benteng untuk membatasi sikap dan perilaku manusia dalam bertindak. Karena agama adalah sebuah fondasi dalam hidup. Keimanan seseorang terhadap agama yang dianutnya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Peneliti akan menjabarkan latar belakang pendidikan keluarga dari perilaku seks pranikah. Karena keluarga inti seperti orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh

¹⁵ Wawancara, Nur Asiyah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

¹⁶ Wawancara, Fadhilah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

kembang anak, dimana proses sosialisasi awal terjadi dalam sebuah keluarga. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan orang tua belum tentu menjadi kebiasaan seorang anak. Seperti halnya pengakuan dari Ryan:

"Abah sama ummiku sering mengikuti kegiatan keagamaan, bahkan setiap hari. Pokoknya setiap ada kegiatan keagamaan gitu pasti diikutin mbk dan gak pernah telat. Kalau aku pribadi males mbk ikut, dulu awal-awal remaja aku sering diajak tapi lama-lama aku gak mau mbk. Sampek abahku capek ngomong ke aku karena bandel gak mau ikut kegiatan keagamaan lagi."

2. Peran Orang tua dalam Keluarga Bagi Anak Usia Remaja (Studi Kasus Keluarga Terdidik)

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan. Keluarga sebagai jalur pendidikan informal dan lingkungan pendidikan pertama yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, moral dan kepribadian anak. Hal tersebut menjadikan keluarga harus mampu memainkan peranannya dalam mendidik anak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Dalam perkembangannya, banyak sekali pengaruh - pengaruh yang membentuk kepribadian dan karakter anak selain lingkungan keluarga. Seiring pesatnya globalisasi, pengaruh media menjadi salah satu bagian dari lingkungan yang tak dapat dielakkan. Televisi merupakan salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap pembentukkan moral dan kepribadian anak. Banyak sekali anak yang berlama-lama menghabiskan waktunya didepan televisi.

 $^{^{\}rm 17}$ Wawancara, Rian, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

Tayangan-tayangan televisi kerapkali berbau negatif dan tak sesuai dengan perkembangan anak dan tak layak untuk dikonsumsi anak-anak. Oleh karena itu, keluarga dalam hal ini orangtua, dituntut untuk dapat mendampingi dan memberikan bimbingan pada anak saat menonton televisi. Orangtua harus turut membantu menyeleksi bagian-bagian yang positif dan negatif dari tayangan tersebut. Keluarga dalam hal ini, berperan sebagai pendidik terhadap pengaruh media televisi pada anak.

a. Kasus Keluarga Pendidikan Rendah (tidak sekolah dan SD)

Anggota keluarga kelas rendah itu tidak terlalu dibebani jaringan sanak keluarga yang besar jika ia berhasil naik dalam hieraki sosial, tetapi hal itu merupakan keuntungan yang perlu dipertanyakan, karena seorang anak muda yang lebih tinggi statusnya, meskipun agak terbatas dalam pemilihan pekerjaan, tempat tinggal atau istri, dapat memperoleh keuntungan – keuntungan dari mereka.

1) Sukiyati, seorang ibu rumah yang berusia 42 tahun dan memiliki 3 orang anak, dari 3 orang anak tersebut 2 orang sudah menginjak remaja berumur ada 16 tahun, dan 21 tahun. Pendidikan terakhirnya hanya sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat melanjutkan pendidikan karena masalah ekonomi.

Sore itu tepatnya pada tanggal 16 November 2016 saya mengunjungi kediaman Ibu Sukiyati yang berlokasi di RT 01, RW 01, setelah saya berada di depan rumah Ibu Sukiyati saya pun mengetuk pintu rumahnya, sembari dia membuka pintu dan

tersenyum, saya pun membalas senyumannya sambil mengucapkan salam, Ibu Sukiyati pun menyambut salam saya dan menyuruh saya masuk kerumahnya setelah itu Ibu Sukiyati mempersilahkan saya untuk duduk di ruang tamu yang begitu sederhana dan hanya ada kursi plastik dan meja.

Saya memperkenalkan diri saya dan maksud serta tujuan saya datang kerumahnya proses wawancara sore itu saya mulai dengan menanyakan data individu Ibu Sukiyati sebagai informan, dan setelah saya bertanya mengenai data dirinya saya pun bertanya pertanyaan awal sebelum masuk ke inti pertanyaan, yaitu apa kesibukan Ibu Sukiyati sehari – hari, dan Ibu Sukiyati pun menjawab "saya hanya mengurus rumah", berapa sering menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga terutama anak, Ibu Sukiyati pun menjawab

" biasanya malam tapi itu juga tidak menentu karena biasa kalau sudah pulang sekolah pasti sudah makan langsung istirahat, kecuali hari libur".(wawancara pada tanggal 16 November 2016).

Dan saya bertanya lagi pada Ibu Sukiyati , apakah komunikasi Ibu Sukiyati dan anak baik dan hal – hal apa saja yang di bicarakan ketika sedang bersama,

" alhamdulilah baik, yah cerita biasa saja misalnya mengenai film yang dinonton.(wawancara pada tanggal16 November 2016).

Saya pun kembali bertanya pada Ibu Sukiyati , apakah anak Ibu Sukiyati pernah bercerita atau mengutarakan permasalahannya pada anda, Ibu Sukiyati pun menjawab " *tidak pernah cerita*"

masalahnya" saya bertanya lagi kenapa anak Ibu Sukiyati tidak menceritakan masalahnya. Ibu Sukiyati menjawab

" saya juga tidak tahu, mungkin karena tidak mau di tahu masalahnya, anak saya cuman cerita hanya masalah sekolah itu saja dan tidak ada yang lain".(wawancara pada tanggal16 November 2016)

Setelah kami selesai pada bagian awal pertanyaan saya pun mulai memasuki pertanyaan dasarnya dulu sebelum masuk kepertanyaan intinya, yaitu apakah Ibu Sukiyati pernah bertanya mengenai perbedaan jenis kelaminnya, Ibu Sukiyati pun menjawab sembari tensenyum mendengar pertanyaan yang di ajukan

" tidak pernah anak saya bertanya begitu, pasti nantinya tahu sendiri kalau sudah besar".(wawancara pada tanggal 16 November 2016).

Setelah pertanyaan dasar yang saya tanyakan selesai, saya pun masuk kepertanyaan intinya yaitu apa anda pernah mendengar istilah pendidikan seks usia dini dan apakah itu perlu di terapkan atau di ajarkan pada anak anda terutama anak remaja anda, Ibu Sukiyati pun berkata.

"iya saya pernah dengar nak itu di tv dan apalagi sekarang banyak beredar film porno dan itu tidak usah di ajarkan sama anak – anak karena belum waktunya tau hal – hal porno begituan".(Wawancara Tanggal 16 November 2016).

Dan setelah saya mendengar pernyataan informan Ibu Sukiyati yang mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan seks usia dini ternyata Ibu Sukiyati tidak paham dan mendapatkan informasi yang tidak benar malah menganggap hal tersebut mengarah yang kehubungan seperti suami istri, sehingga saya memberikan penjelasan sedikit mengenai pendidikan seks usia dini tersebut. Dan

saya pun mengatakan mohon maaf bukan saya mau mengajar Ibu Sukiyati tapi saya hanya mengkonfirmasi secara jelas, bahwa pendidikan seks usia dini itu tidak mengarah yang keporno – pornoan tetapi hanya seperti mengajarkan perubahan yang terjadi pada anak anda secara fisik yang terjadi pada pertumbuhanya apa lagi kalau sudah menjelang remaja, dan beda dengan seksualitas yang baru tidak baik diterapkan pada anak – anak apalagi remaja yang perasaan ingin taunya masih mengebu – gebu karena sudah mengarah ke hubungan suami istri.

Setelah mendengarkan penjelasan saya Ibu Sukiyati pun udah bisa tahu dan mengerti perbedaannya, setelah itu saya pun bertanya kembali pada Ibu Sukiyati kendala yang di hadapi pada saat menjaga seorang anak dan remajanya sendirian setelah kematian suaminya, dan Ibu Sukiyati pun mengatakan.

"saya kurang bicara sama anak – anakku apalagi ada dua orang yang sudah kerja walaupun kerja kecil – kecilan yang penting bisa mencukupi kebutuhan makan sehari – hari dan, dan saya juga kalau pagi itu harus kerumah – rumah tetangga untuk bantu – bantu mencuci walaupun di bayar sedikit tetapi bisa tambah – tambah penghasilan anak – anak, jadi pas sudah ada di rumah pasti sudah capek jadi agak jarang ji bicara apa lagi mau urusi urusannya, anak – anakku yang bisa hadapi apa lagi besar – besarmi jadi tidak perlu di nasehati karena saya tidak tau itu nak.(wawancara pada tanggal 16 November 2016).

2) Suti'ah, juga seorang ibu rumah tangga yang hanya tinggal di rumah, usia ibu Suti'ah adalah 40 tahun dan hanya tamatan SD sedangkan suaminya Kasmadi, dia sudah meninggal 1 tahun yang lalu. Keluarga ini memliki 3 orang anak, dan semuanya laki-laki dari 3 orang anak

itu terdapat 2 anak yang sudah remaja. Dia menghidupi keluarganya itu dengan membuka toko peracangan kecil di depan rumah.

Informan saya yang kedua saya kunjungi pada siang hari pada pukul 13.30 WIB tepatnya pada tanggal 17 November 2016. Siang itu saya berjalan kaki menuju kerumahnya yang berlokasi RT 02. Di tengah teriknya matahari saat saya tiba didepan rumah Ibu Suti'ah, ternyata Ibu Suti'ah tidak berada dirumah sehingga saya bertanya pada tetangganya ternyata Ibu Suti'ah sedang keluar ke pasar dan tetangganya pun bilang sebentar lagi kayaknya sudah pulang karena sudah dari tadi dia perginya.

Dan tidak begitu terlalu lama menunggu Ibu Suti'ah pun datang dengan memegang kantongan belanjaannya, dan Ibu Suti'ah pun bertanya pada saya, "apa ada yang bisa saya bantu", dan saya pun menjawab dan menjelaskan maksud dan tujuan saya datang kerumah Ibu Suti'ah, setelah mendengar maksud dan tujuan saya Ibu Suti'ah pun membuka pintu rumahnya dan mempersilahkan saya masuk dan duduk. Ibu Suti'ah pun meminta izin untuk kedapur sebentar untuk menyimpan barang — barang belanjaannya, dan tak lama Ibu Suti'ah pun keluar dan duduk disamping saya dan sembari Ibu Suti'ah pun "bertanya kita mulai dari mana pertanyaan yang anda ingin tanyakan". Dan saya memulai dengan menanyakan data diri anda terlebih dahulu sebelum masuk ke pertanyaan pokoknya.

Setelah saya bertanya – Tanya tentang data diri informan, saya pun masuk pertanyaan pembuka yaitu, apakah kesibukan Ibu Suti'ah sehari – hari dan seberapa sering menghabiskan waktu dirumah bersama keluarga, terutama anak – anak anda. Dan Ibu Suti'ah pun menjawab

" saya hanya mengurus rumah dan pergi berbelanja untuk kebutuhan jualan di rumah agar saya bisa menghidupi anakanak saya, masak di dapur untuk anak — anak makan kalau sudah pulang sekolah dan kerja, kalau sering kumpul sama anak biasa itu malam karena pagi anak — anak saya sudah berangkat kesekolah dan yang pertama itu sudah berangkat kerja".(wawancara tanggal 17 November 2016).

Saya pun mengajukan pertanyaan kembali kepada Ibu Suti'ah, apakah komunikasi Ibu Suti'ah sama anak baik, dan hal – hal apa saja yang di bicarakan bersama pada saat berkumpul bersama, Ibu Suti'ah pun menjawab

"baik, hanya masalah sekolah karena kalau masalah pribadi di lebih senang cerita dengan teman – temanya karena sesamanya yang masih mudah dan orang tua kayaknya tidak usah ikut campur".(wawancara pada tanggal 17 November 2016).

Setelah saya bertanya mengenai pertanyaan pembukanya saya pun bertanya pertanyaan intinya yaitu, Apakah anda pernah mendengar istilah Pendidikan Seks Usia dini dan bagaimana menurut anda apakah Pendidikan Seks itu perlu diterapkan pada anak terutama pada anak remaja anda. Menurut Ibu Suti'ah

" pernah saya mendengar itu kalo tidak salah saya pernah dengar di acara tv, sepertinya itu tidak baik karena itu anak – anak zaman sekarang terlalu cepat dewasa kalo di tau berita seperti itu, setiap di tanya atau dijelaskan tentang halhal begitu pasti bilang Terlalu porno untuk diihat, kalo di terapkan sepertinya tidak perlu karena pasti mereka tau itu nantinya kalo sudah dewasa mbak(Wawancara pada tanggal 17 November 2016).

Dan setelah saya mendengar penjelasan Ibu Suti'ah saya pun dapat menangkap arah penjelasannya, bahwa Ibu Suti'ah tidak mengetahui sama sekali tentang pendidikan seks usia dini itu, ia berfikir pendidikan seks itu tidak baik karena anak – anaknya akan cepat cara berfikirnya dan mengarah ke hal – hal yang negativ.

Sama dengan informan saya yang pertama saya mencoba memberikan pengarahan yang sebenarnya agar kedepannya dapat mengetahui dan membedakan antara seks dengan seksualitas. Dan saya pun bertanya lagi pada Ibu Suti'ah, ada kendala yang Ibu Suti'ah dalam mengurus anak remajanya atau kendala dalam memberikan arahan – arahan yang baik. Menurut Ibu Suti'ah

" saya merasa tidak ada kendala mbak karena anak saya mendengar mbk kalo saya kasih tau apa-apa, apa lagi sudah pada besar – besar juga anak – anaknya jadi pasti dia tau mbak mana yang baik dan yang buruk, tapi kadang itu anak ku lebih senang cerita – cerita sama temannya mbak dari pada orang tuanya, kalo masalah pribadi tapi kalo masalah sekolah dia cerita mbak sama saya, begitu sifatnya anak – anakku".(Wawancara pada tanggal 17 November 2016).

Walaupun Ibu Suti'ah mengatakan tidak ada kendala tapi yang di utarakan di penjelsannya itu udah kendala, karena anak Ibu Suti'ah tidak terbuka tentang masalah pribadinya dengan orang tuanya dan orang tuanya pun seakan tidak mau tau atau bertanya — Tanya apa yang di alami anaknya, yang Ibu Suti'ah mau tahu hanya masalah di sekolah saja.

b. Kasus Keluarga Penddikan Menengah

Kelas sosial menengah dan kelas sosial atas atas berusaha menyiapkan para anggota kelas sosialnya untuk memerankan fungsi khusus dalam masyarakat. Para orang tua kelas sosial menengah berupaya untuk mendorong anak-anak mereka dengan memberikan harapan-harapan keberhasilan dan bayangan-bayangan yang menakutkan jika mereka jatuh ke dalam status kelas sosial yang lebih rendah. Jadi, diantara kelas sosial, kelas sosial menengahlah yang paling giat upayanya untuk "memperoleh kemajuan".

 Masriamah adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 43 tahun dan tingkat pendidikan ibu Masriamah yaitu tamat SMP. Dia memiliki 2 orang anak, dan satu diantara anaknya sudah berusia 18 tahun.

Pada sore hari yang cukup cerah saya mengunjungi rumah informan saya yang ke tiga yaitu pada tanggal 18 November 2016 yang berlokasi di RT 02 RW 01. Saya menemui Ibu Masriamah dikediamannya, saya berfikir Ibu Masriamah tidak berada di rumah karena beberapa kali saya mengetuk pintu rumahnya tidak ada yang menyahut maupun membuka pintu, tapi tidak lama kemudian Ibu Masriamah pun membuka pintu dengan muka yang seakan – akan baru bangun tidur, dan saya meminta maaf telah mengganggu waktu istirahatnya.

Setelah itu Ibu Masriamah bertanya tujuan saya datang kerumahnya, dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya datang kerumahnya, setelah Ibu Masriamah mengetahui maksud dan tujuan saya Ibu Masriamah pun menyambutnya dengan baik. Tanpa basa – basi lagi, saya pun mulai menanyakan informan data dirinya setelah itu saya pun masuk ke pertanyaan pembuka yaitu, apa kesibukan Ibu Masriamah sehari – hari, Ibu Masriamah pun menjawab,

"saya cuman dirumah jika tidak ada kegiatan majelis taklim di masjid".(wawancara pada tanggal 18 November 2016).

Setelah itu saya pun bertanyak kembali pada Ibu Masriamah, seberapa sering Ibu Masriamah menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga, terutama anak dan apakah komunikasi Ibu Masriamah terhadap keluarga baik, serta hal – hal apa saja yang di bicarakan bersama ketika sedang berkumpul, Ibu Masriamah pun menjawab yaitu,

" malam baru bisa berkumpul bersama suami dan anak – anak karena pagi mereka beraktivitas, kalau masalah komunikasi alhamdullilah lancar, hal yang di bicarakan itu mengenai sekolahnya, jika ada tugas dari sekolah yang anak – anak tidak tahu pasti bertanyak dengan bapaknya atau dengan saya sendiri".(wawancara pada tanggal 18 November 2016)

Saya pun bertanya lagi pada Ibu Masriamah, apakah selain masalah sekolah pernah anak SY menceritakan masalah pribadinya pada anda, Ibu Masriamah pun menjawab yaitu,

" kalau masalah pribadi tidak pernah anak saya ngomong, dia cerita hanya masalah sekolah saja" (wawancara pada tanggal 18 November 2016).

Setelah saya bertanya dengan pertanyaan pembuka saya pun bertanya pertanyaan intinya yaitu, apakah Ibu Masriamah pernah mendengar Istilah pendidikan seks usia dini dan bagaimana tanggapan Ibu Masriamah mengenai pendidikan seks usia dini tersebut, dan apa perlu diterapkan pada anak anda, Menurut Ibu Masriamah

"iya saya pernah dengar istilah itu, pendidikan seks itu sangat baik karena kita bisa mengajarkan anak – anak sejak dini tentang alat reproduksinya, tetapi menurut saya tidak baik diterapkan sama anak – anakku, karena anakku kalau di jelaskan tak satu kali pasti dia bertanya lagi saya takutnya salah kasi jawaban, apa lagi pendidikan seks itu di ajarkan di sekolahnya, lebih baik anak – anak ku diajarkan oleh gurunya saja karena gurunya lebih banyak tau dari pada saya, yang jelasnya anak – anakku kalau sudah dewasa mi pasti na tau mi itu mana yang baik dan buruk, kita saja orang tua berbicara mengenai seks pasti mengarah yang ke porno – pornoan mbak, makanya lebih baik anakku di jelaskan disekolah saja. (wawancara pada tanggal 18 November 2016).

Dari penjelasannya Ibu Masriamah hanya memantau anak – anaknya saja dari luar dan membiarkan anaknya tau dari luar saja atau dari sekolah tanpa dibimbing dirumahnya atau memberi penjelasanya lebih lengkap dengan mencari informasi yang selengkap – lengkapnya, agar dapat membimbingnya dirumah.

2) Sriati adalah seorang ibu rumah tangga biasa yang berusia 35 tahun membantu suaminya sebagai penjahit jaring ikan. Dia seorang tamatan SMA, mempunyai 2 anak, dan yang pertama sudah berusia 17 tahun.

Pada informan saya yang berikut ini saya mengunjunginya pada tanggal 19 November 2016 tepatnya pada siang hari pukul 13.30, ditengah terik panasnya matahari saya pun berjalan menuju kerumahnya, setelah tidak berapa lama saya pun sampai kerumahnya, saya pun mengetuk pintu informan saya dan tak lama kemudian ia pun

membuka pintu rumahnya, dan saya pun memberi salam dan informan saya pun menjawab salam saya dan bertanya ada apa, dan saya pun serentak menjawab pertanyaan Ibu Sriati dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya mendatangi rumah Ibu Sriati.

Setelah menjelaskannya pada Ibu Sriati saya pun disuruh masuk dan dipersilahkan duduk oleh Ibu Sriati, setelah itu saya pun memulai pertanyaan saya dengan mempertanyakan data diri Ibu Sriati, setelah saya selesai bertanya tentang data diri individu Ibu Sriati, saya pun mengajukan pertanyaan awalnya yaitu, apa kesibukan Ibu Sriati sehari – hari dan seberapa sering menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga, terutama anak – anak anda, Ibu Sriati pun menjawabnya,

" saya <mark>ha</mark>nya mengurus rumah dan keluarga, terkadang juga menjahit jaring ikan. Menghabiskan waktu bersama — sama hanya pada pagi sebelum mereka berangkat dan pada malam hari pada saat makan malam dan nonton".(wawancara pada tanggal 19 November 2016).

Dan saya pun mengajukan pertanyaan kembali pada Ibu Sriati yaitu, bagaimana komunikasi anda dengan keluarga baik, serta hal – hal apa saja yang Ibu Sriati bicarakan pada saat berkumpul bersama keluarga, terutama anak – anak anda, Ibu Sriati pun menjawab,

" sangat baik, hanya berbicara mengenai masalah sekolahnya dan tugas – tugas sekolah yang tidak mereka fahami".(wawancara pada tanggal 19 November 2016).

Apa pernah anak Ibu Sriati bercerita atau mengutarakan permasalahannya kepada anda yang bersifat pribadi, Ibu Suti'ah pun menjawab,

"pernah, mengenai masalah perempuan yang dia sukai tapi cuman satu kali saja karena saya sudah berikan penjelasan bahwa selama masih sekolah kita tidak perlu berfikir soal perempuan apa lagi pacaran, lebih baik belajar dengan benar dulu di sekolah setelah sukses baru berfikir soal perempuan". (wawancara 19 November 2016).

Setelah pertanyaan pembuka atau awal yang saya tanyakan saya pun masuk kepertanyaan yang intinya yaitu apakah anda pernah mendengar istilah pendidikan seks usia dini, dan pendidikan seks seperti apa yang anda ketahui.Menurut Ibu Sriati

"iya saya tau tentang pendidikan seks itu, seperti perempuan itu kalau sudah dewasa mbak pasti haid kan, terus kalau laki – laki itu pasti mimpi basah kan terus suaranya sudah berubah, dan tumbuh bulu – bulu di bagian tubuh yang tertentu.(Wawancara 19 November 2016).

Saya pun mengajukan pertanyaan kembali pada Ibu Sriati, apakah pendidikan seks itu perlu di terapkan pada anak remaja anda, menurut Ibu Sriati pun menjawab demikian

"pendidikan seks itu perlu di ajarkan sejak dini agar kedepannya atau sudah dewasa nanti tidak salah langkah mbak, karena biar anak — anak juga bisa tau kalau dia sudah remaja dia akan mengalami seperti ini dan saya juga menjelaskan dampaknya mbak pada anak — anak, kalau orang remaja tidak boleh nak terlalu bergaul berlebihan antara laki — laki dengan perempuan, boleh berteman tapi tidak sampai kelewatan batas.

(wawancara pada tanggal 19 November 2016)

c. Kasus Keluarga Pendidikan Atas (Sarjana)

Keluarga kelas atas dapat menyewa lebih banyak tenaga untuk melatih anak – anak mereka, lebih banyak pengawas untuk mengawasi agar mereka tidak menyelewen dari jalan yang telah ditentukan. Keluarga kelas atas dapat mengendalikan hari depan mereka lebih efektif, karena anak yang ingkar dari kalangan atas akan lebih banyak

mengalami kerugian dibandingkan anak yang memberontak dari kelas rendah.

1) Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, seorang kepala rumah tangga yang berumur 50 tahun berprofesi sebagai seorang kepala sekolah juga di salah satu SD di Desa Cuping. Dan Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd pendidikan terakhirnya yaitu tamatan UNISDA Lamongan pada tahun 2014. Dia memiliki 3 orang anak, diantaranya ke tiga anaknya itu ada 2 anaknya yang sudah menginjak usia remaja.

Pada hari yang berselang hanya satu hari yang tepatnya pada tanggal 20 November 2016 pada pukul 11.15, saya mengunjungi kediaman Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, yang berada di RT 03 RW 01, pada waktu itu Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, lagi mencuci motornya, saya pun menghampirinya dan mengucapkan salam dan Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, pun menjawab salam saya, setelah itu dia pun bertanya ada yang di bisa bantu, dan saya pun menjawab pertanyaannya, maaf saya mengganggu dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya mendatangi Bapak, setelah itu Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, menyuruh saya masuk dan mempersilahkan saya duduk.

Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, mohon izin kepada saya untuk masuk kedalam kamar untuk mengganti pakaianya yang basah setelah mencuci motornya. Dan tidak berapa lama pun Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, muncul dan duduk. Dan istrinya pun datang membawakan

teh untuk saya dan saya bilang tidak usah repot – repot , dan sambil tersenyum istrinya pun mengatakan tidak apa – apa. Tidak perlu lama – lama lagi saya pun mengajukan pertanyaan pada dia mengenai data diri individu secara lengkap.

Setelah Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, selesai menjawab pertanyaan yang dasar dan saya pun mengajukan pertanyaan pembuka terlebih dahulu yaitu, selain bekerja, apa kesibukan anda sehari – hari, dan seberapa sering anda menghabiskan waktu dirumah bersam keluarga, terutama anak – anak anda, dia pun menjawab.

"kalau hari libur kayak begini cuman bersihkan kendaraan dan menyuruh anak – anak kerja sama membersihkan rumah, menghabiskan waktu bersama – sama keluarga itu pada saat menjelang magrib dengan beribadah bersama sampai masuk sholat isya setelah itu makan bersama".(wawancara 20 November 2016).

Setelah itu saya bertanya kembali pada Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, yaitu, bagaimana komunikasi Bapak apa baik pada keluarga dan apa saja yang Bapak perbincangkan pada saat kumpul bersama keluarga terutama anak, dia pun menjawab,

"syukur alhamdulilah baik dan lancar komunikasinya kepada anak dan keluarga dan pada saat berkumpul saya membicarakan mengenai masalah sekolahnya serta memberikan nasehat pada anak agar bisa meraih kesuksesan dimasa depannya, dengan tidak salah dalam melangkah".(wawancara 18 November 2016)

Saya pun bertanya kembali pada Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd, apakah anak anda pernah bercerita atau mengungkapkan permasalahnya kepada anda, dia pun menjawab,

" iya pernah menceritakan permasalahannya iti sampai dua atau tiga kali yaitu mengenai masalah pribadi dengan temannya, atau dengan lawan jenisnya".(wawancara 20 November 2016).

Saya pun bertanya kembali yaitu, bagaimana anda menanggapinya, dia pun menjawabnya,

"Dengan saya memberikan nasehat pada anak bahwa apapun masalahnya pasti ada jalan keluar dalam penyelesaiannya, tapi harus selalu jujur dan bertakwa pada tuhan biar kita di berikan kemudahan dalam setiap masalah yang di hadapi". (wawancara 20 November 2016).

Setelah selesai menanyakan pertanyaan pembukanya saya pun menanyakan hal yang paling inti sekali yaitu Apakah anda pernah mendengar istilah pendidikan seks usia dini, dan menurut anda bagaimana pendidikan seks usia dini itu, terus apa perlu diterapkan pada anak anda. Menurut Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd,

"iya saya tau, seperti pengenalan jenis kelamin dan pengenalan perubahan pada anak kan pada saat dia mulai remaja, pola pergaulan yang sudah berbeda, sebenarnya pendidkan seks itu untuk di ajarkan pada anak itu baik tapi kadang dampaknya pun tidak baik jika kita mengajarkan tanpa memberikan penjekasan yang baik atau informasi yang salah, kadang anak itu salah tangkap, lebih baik kita secara perlahan saja memberitahukannya biar di tidak lupa dan tidak setengah – setengah mengingatnya.(wawancara 20 November 2016).

Dan saya pun mengulang pertanyaan saya, apakah pendidikan seks usia dini itu perlu diterapkan menurut Bapak Agus Sugatot, S.Pd, M.Pd,

"iya perlu, karena saya juga mengajarkan pendidikan seks pada anak — anak ku dari umur 12 tahun karena biasa dia bertanya, kenapa perempuan itu bisa berdarah dan laki — laki itu suaranya berbeda kalau sudah besar, pas anakku bertanya kayak gitu saya pun wajib menjawabnya agar tidak penasarn dan mencarinya di luar dan mencari tau pada teman — temannya atau membuka internet yang kadang yang terbuka malah gambar — gambar yang anak — anak seumurnya belum berhak lihat, jadi lebih baik kita orang tua harus menjelaskannya dengan baik dan yang mudah ia mengerti. (wawancara 20 November 2016)

2) Ibu Maslihah S.Pd, seorang Ibu ruah tangga yang berumur 42 tahun berpendidikan terakhir Universitas Terbukapada tahun 2015. Dia memliki 3 anak yang sudah menginjak usia remaja dan mereka masih sekolah semua.

Pada siang hari pada pukul 13.30 saya mendatangi informan terakhir saya pada tanggal 21 November 2016 yaitu Ibu Maslihah S.Pd, yang berlokasi di jalan RT 04 RW 01. Siang itu pada saat saya mendatangi kediaman Ibu Maslihah S.Pd dan saya pun mengetuk pintu yang terbuka ternyata yang keluar anak perempuan Ibu Maslihah S.Pd dan mengatakn ibu lagi sholat dulu jadi saya bilang ia tidak apa – apa biar saya menunggu dan anak Ibu Maslihah S.Pd pun suruh saya masuk dan mempersilahkan saya duduk.

Dan tak lama kemudian informan saya pun muncul, dan senyum kepada saya sambil mengatakan ada apa, dan saya pun menjelaskan maksud dan tujuan saya mengunjungi Ibu Maslihah S.Pd, setelah saya menjelaskannya Ibu Maslihah S.Pd pun senang hati untuk di wawancarai, dan pada awal wawancara saya menanyakan data diri informan saya, setelah itu saya pun bertanya pertanyaan awal atau pembukanya sama dengan pertanyaan sesudahnya pada informan kemarin yaitu, apa kesibukan anda sehari – hari selain bekerja dan seberapa sering anda menghabiskan waktu dirumah bersama anak dan keluarga, Ibu Maslihah S.Pd pun menjawab,

" kesibukan saya yach seperti ini usaha jualan bahan – bahan campuran dan juga sambil mengurus rumah dan keluarga, seringnya sama – sama dengan anak dan keluarga yach pada saat malam saja baru bisa sama – sama mbak".(wawancara pada tanggal 21 oktober 2016).

Saya pun kembali bertanya pada Ibu Maslihah S.Pd yaitu, apakah komunikasi Ibu Maslihah S.Pd dengan keluarga baik dan apa saja hal – hal yang biasa Ibu Maslihah S.Pd bicarakan pada saat berkumpul bersama keluarga terutama pada anak, Ibu Maslihah S.Pd pun menjawab,

"Komunikasi dengan keluarga baik, yang di bicarakan kalau kumpul biasanya hanya masalah sekolah saja.(Wawancara pada tanggal 21 November 2016).

Dan saya pun kembali bertanya pada Ibu Maslihah S.Pd yaitu, apakah anak Ibu Maslihah S.Pd pernah bercerita atau mengutarakan permasalahannya kepada anda, Ibu Maslihah S.Pd pun menjawabnya.

"masalah yang anak saya cerita hanya permasalahan di sekolah saja yang lain — lain tidak pernah dia tanyakan".(Wawancara pada tanggal 21 November 2016).
Saya pun masuk keinti pertanyaan saya bertanya pertanyaan dasar agar informan tidak langsung syok jika pertanyaan inti yang langsung saya tanyakan.

Setelah saya selesai menyakan pertanyaan dasar saya pun mulai menanyakan pertanyaan intinya yaitu, apakah anda pernah mendengar istilah pendidikan seks usia dini, menurut anda bagaimana pendidikan seks itu, dan apakah perlu diterapkan pada anak – anak anda. Menurut

" iya saya pernah dengar tapi saya lupa di mana karena sudah lama juga, kayaknya seperti hal – hal yang bersifat porno atau negative pada anak, dan hal semacam kayak begitu tidak baik untuk anak – anak karena bisa membawa hal – hal yang buruk.(wawancara pada tanggal 21 November 2016).

Setelah saya mendengar pernyataan Ibu Maslihah S.Pd ternyata dia pun tidak atau lupa pengertian sebenarnya pendidikan seks itu dan sama dengan informan – informan saya sebelumnya, Ibu Maslihah S.Pd mengaitkan antara pendidikan seks dengan seksualitas.

C. Temuan

Setelah data dipaparkan dalam sub bab kedua dalam bab IV, penulis menemukan hasil data yang dipaparkn dalam penelitian untuk dianalisis yaitu:

| | No. | Sumber Data | Pendidikan Seks Pada Anak Usia |
|---|-----|-----------------------------------|----------------------------------|
| | | | Remaja dalam Keluarga Terdidik |
| | 1. | Orang tua yang | Orang tua Berpendidikan Tinggi: |
| | | berpendidikan | a. Memberikan Pendidikan tinggi |
| i | | tinggi yaitu ke <mark>du</mark> a | pa <mark>da anakny</mark> a. |
| 9 | | orang tua tam <mark>ata</mark> n | b. Mengontrol anaknya sekolah |
| | | Perguruan Tinggi | maupun diluar sekolah |
| | | | menggunakan Hp. |
| | | | c. Memberikan nasehat mengenai |
| | | | kebersihan pakaian dalaman |
| | | | yang harus sering di ganti. |
| | | | d. Memberikan penjelasan yang |
| | | | mudah dipahami oleh anak |
| | | | mengenai perubahan yang |
| | | | terjadi pada fisik anak laki – |
| | | | laki dan perempuan. |
| | | | e. Serta mengajarkan batas – |
| | | | batas yang boleh dilakukan |
| | | | dan yang boleh dilakukan |
| | | | dalam pertemanan maupun hal |
| | | | pacaran |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | 2. | Orang tua yang | Orang tua berpendidikan menengah |
| | | berpendidikan | : |
| | | menengah yaitu | a. Mendorong anak – anak |
| | | kedua orang tua | mereka dengan memberikan |
| | | adalah tamatan | bayangan keberhasilan di masa |
| | | SMP dan SMA | depan. |

| | | b. Mendidik dari dini mengenai agama dan larangannya. c. Mulai mengajarkan anak – anaknya mengenai contoh – contoh remaja yang tak berhasil akibat pergaulannya yang bebas. |
|----|-----------------|--|
| 3. | Orang tua yang | Orang tua berpendidikan rendah: |
| | berpendidikan | a. Tidak mempedulikan hal – hal |
| | randah yaitu | yang dilakukan oleh anaknya. |
| | kedua orang tua | b. Pendidikan agama maupun |
| | adalah tamatan | pendidikan sekolahnya hanya |
| | SD atau tidak | di ajarkan oleh gurunya. |
| | sekolah | c. Pergaulan anak yang tidak |
| | | terkontrol oleh orang tuanya. |
| | | |

D. Implikasi Teori

Keluarga dalam arti luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan yang bisa diperbandingkan dengan klan atau marga. Dalam arti sempit keluarga adalah orang tua dan anak. Keluarga sebagai suatu sub-sistem sosial memerlukan adanya perhatian khusus terhadap pendekatan yang akan digunakan untuk mempelajarinya. Keluarga sebagaimana yang kita ketahui mempunyai tugas khusus yang dibebankan kepadanya. Yaitu menanamkan dasar pengetahuan tentang seks yang benar pada anak-anak.

Masalah seks masih dianggap tabu dikalangan masyarakat umum, terutama masyarakat Desa seperti di Desa Kalanganyar, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Dan masalah itu kalau dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak kecil. Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja. Apalagi anak-anak sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar.

Pengetahuan seks dalam keluarga baik yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi tampaknya di Desa Kalanganyar, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan di pengaruhi oleh suatu kebiasaan orang tuanya yang juga merupakan suatu warisan dari orang tuanya yang terdahulu (turunan).

Dari hasil penelitian yang saya lakukan hampir sebulan ini, banyak yang dapat tangkap dan pelajari juga yaitu, tak selamanya orang tua yang berpendidikan rendah atau menengah yang tidak mengetahui tentang pendidikan seks usia dini, tetapi ada juga orang tua yang berpendidikan atas tidak mengetahui pendidikan seks tersebut.

Karena dari beberapa informan saya, ada yang mengatakan pendidikan seks itu sama dengan halnya mengarah ke hal – hal yang kurang baik atau keporno – pornoan, karena menurut sebagian orang tua bahwa jika dia sudah berbicara tentang seks pasti arah fikirannya mengarah ke pada hal – hal yang porno, begitulah cara berfikir orang tua yang tidak mengetahui informasi yang lengkap dan menganggap bahwa seks sama dengan negatif.

Tapi itu semua tidak sama jika kita mau tau atau mencari informasi yang lebih jelas karena seks itu hanya penjelasan dari jati diri kita, dan sifat kita. Beda halnya dengan seksualitas karena itu hal yang tidak baik karena sudah mengarah pada hubungan intim atau hubungan kelamin yang banyak remaja, atau pun orang tua yang tak dapat membedakannya, sehingga seks dan seksualitas di hubung – hubungkan. Dan salah satu informan yang mengatakan hal tersebut yaitu Menurut Ibu Masriamah

"iya saya pernah dengar istilah itu seks itu sangat baik karena kita bisa mengajarkan anak — anak sejak dini tentang alat reproduksinya, tetapi menurut saya tidak baik diterapkan sama anak — anakku, karena anakku kalau di jelaskan tak satu kali pasti dia bertanya lagi saya takutnya salah kasi jawaban, apa lagi pendidikan seks itu di ajarkan di sekolahnya, lebih baik anak — anak ku diajarkan oleh gurunya saja karena gurunya lebih banyak tau dari pada saya, yang jelasnya anak — anakku kalau sudah dewasa mi pasti na tau mi itu mana yang baik dan buruk, kita saja orang tua berbicara mengenai seks pasti mengarah yang ke porno — pornoan mbak, makanya lebih baik anakku di jelaskan disekolah saja. (wawancara pada tanggal 18 November 2016).

Ibu Masriamah ini menganggap bahwa anaknya akan lebih mengetahui masalah pengetahuan seks pergaulan bebas itu lebih jelas dari sekolah, tetapi lebih utama bagi seorang anak yaitu bimbingan dari orang tuanya di rumah agar ia lebih terarah dari pada ia mendengarkan dari luar dan menangkap arah pembicaraan atau makna yang hanya sepotong – sepotong sehingga anak di takutkan bisa mendapatkan pembelajaran atau informasi yang salah. Pegetahuan tentag pergaulan bebas ini bukan saja dilakukan melalui kata – kata atau nasihat yang terkadang tidak disukai oleh anak, akan tetapi dengan cara tindakan konkrit, yakni mengingatkan anak agar jangan sembarangan memasuki kamar orang tua, pada saat – saat tertentu

ia harus minta izin bila hendak memasukinya karena ada kepentingan dan keperluan yang mendesak misalnya.

Dalam Teori Fungsionalisme Struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpaadanya hubungan dengan bagian yang lainya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada giliranya akan menciptakan perubahan pada bagian lainya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang di dapat dalam biologi, asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik. 18

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan. ¹⁹

-

¹⁸ Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 48

¹⁹ Richard Grathoff, Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons: TeoriAksiSosial, (Jakarta: kencana, 2000), 67-87

a. Sistem sosial

Konsepsi Parsons tentang sistem sosial dimulai dari level mikro, yaitu interaksi interaksi antara ego dan alter ego, yang diartikan sebagai bentuk dasar dari sistem sosial. Menurut Parsons, sistem sosial adalah sistem yang terdiri dari beragam aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan, aktor yang cenderung termotivasi ke arah optimisasi kepuasan dan yang hubungannya dengan situasi mereka, termasuk hubungan satu sama lain. Walaupun sistem sosial identik dengan sistem interaksi, namun Parsons menganggap interaksi bukan merupakan hal terpenting dalam sistem sosial, namun ia menempatkan status peran sebagai unit yang mendasari sistem. Status peran merupakan komponen struktural sistem sosial. Status merujuk pada posisi struktural dalam sistem sosial, dan peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam suatu posisi. Aktor tidak dipandang menurut pemikiran dan tindakan, karena dia tidak lain hanyalah sekumpulan status dan peran.²⁰

Dalam suatu sistem keluarga oarang tua dan anak merupakan suatu sub sistem. Suatu istem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen pembentukan masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi

²⁰ Bernard Raho. Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 55

pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai yang memitivasi mereka dalam melakukan suatu tindakan.

struktural fungsional terhadap Kaitannya antara teori pengetahuan pergaulan bebas anak usia remaja dalam keluarga terdidi pada dasarnya adalah bahwa remaja merupakan anggota dari sebuah keluarga, sehingga apabila dalam keluarga tersebut orang tua tidak melaksanakan peran dan fungsinya maka akan berakibat pada pembentuan karakter dan kepribadian anak-anak remaja mereka. Proses sosialisasi yang tidak sempurna yang dilakukan oleh orang tua akan berakibat pada hal yang kurang baik pada pembentukan kepribadian seorang anak. Kesulitan mengadakan keserasian hubungan antara orang tua dan anak-anak remaja mereka pasti ada. Dengan munculnya masalah yang menyebabkan kesulitan tersebut maka akan menimbulkan disorganisasi perilaku pada anak remaja tersebut. Hubungan dan komunikasi yang berjalan dengan kurang baik tersebut akan menyebabkan suatu perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak remaja mulai dari hal-hal yang kecil karena remaja tersebut merasa kurang adanya perhatian dari orang tua.

Kemajuan teknologi yang kian pesat dan kian canggih juga turut mewarnai remaja dalam melancarkan rencananya. Dimana kemajuan teknologi salah satunya handphone (hp) dimanfaatkan oleh remaja untuk hal yang negatif. Hal serupa diungkapkan oleh Nur Aisyah.

"Sebelumnya hubunganku kan tidak direstui oleh orangtuaku mbk padahal cowokku sering datang kerumah dengan niat yang baik tapi orangtuaku tetap tidak setuju dengan hubunganku dengan alasan aku masih sekolah terus lama-lama malah kadang cowokku diusir. Akhirnya aku kalau mau ketemu janjian lewat sms kadang telfon mbk nanti ketemu dimana, jam berapa gitu mbk. Entar aku alasan ke orang tua ada urusan dikampus" 21

Keluarga adalah sebuah instiusi dasar dasar yang memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Dengan proses pengasuhan dan penanaman nilai yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan anak yang baik pula. Pola bimbingan da<mark>n pendidikan ya</mark>ng dilakukan oleh orang tua sangat memegang p<mark>eranan utama sehingga a</mark>kan menghasilkan anak-anak remaja yang patuh atau menentang pada orang tuanya. Pola bimbingan dan pendidikan yang bersifat otoriter akan menyebabkan remaja menjadi pemberontak karena orang tua mereka tergolong konservatif.

Maka dalam suatu bentuk keluarga yang sangat di perlukan oleh orang tua dan anak yaitu suatu komunikas itu karenakomunikasi orang tua dengan anak pada bentuk sosialisasi yang represif lebih sering berbentuk perintah dan melalui gerakgerik saja (non-verbal communication) berbeda dengan ciri komunikasi, pada sosialisasi yang partisipatori, lebih merupakan

-

²¹ Wawancara, Nur Asiyah, (Fenomena Pergaulan Bebas), 21-01-2017

interaksi dua arah dan bersifat verbal. Sosialisasi dengan cara represif berpusat pada orang tua karena anak harus memperhatikan keinginan orang tua, sedang pada sosialisasi yang partisipatori berpusat pada anak, karena orang tua memperhatikan keperluan anak.

Dan karakteristik seorang remaja yaitu sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diis<mark>i deng</mark>an pen<mark>uh kes</mark>uksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan me<mark>ndapatkan kesu</mark>ksesa<mark>n dalam perjalanan hidupnya.</mark> Kendala yang kadang di hadapi oleh orang tua dalam memberikan penjelasan atau arahan pada seorang anak yaitu pada waktu dan komunikasi yang kurang itu karena kesibukan mereka masing masing sehingga pada saat kumpul di rumah hanya membicarakan hal – hal biasa tanpa sempat memberikan nasehat atau pengarahan pada anak - anak mereka, dan kadang anak pun diberikan pengarahan biasanya hanya menggap hal tersebut tidak terlalu penting sehingga pada saat itu saja ia mendengarkan kata – kata orang tuanya dan keesokannya pun ia dapat lupa yang di katakana orang tuannya dan mereka hanya menggap angin lalu.

Dan cara pemikiran masyarakat awam mengenai pergaulan bebas hanya menganggap tidak penting, itu perlu di ketahui tapi tak perlu di terapkan karena itu hanya dapat merusak cara berfikir anak – anak katanya. Dengan demikian, orang tua harus waspada dan bersikap selektif dalam mendidik anak. Jangan sampai anak dibiarkan melihat dan mendengar hal – hal jelek, yang akan